

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Perencanaan Pajak, Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* Tahun 2022

Steven Gerrard¹, Richard Friendly Simbolon²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Advent Indonesia
e-mail: therealsinurat@gmail.com¹, richardsimbolon@unai.edu²

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi dapat memengaruhi ekonomi perusahaan, terutama perusahaan *Consumer Non-Cyclical* yang tidak terpengaruh oleh fluktuasi ekonomi. Faktor-faktor yang memengaruhi manajemen laba termasuk beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak. Oleh karena itu, penelitian akan mengeksplorasi pengaruh ukuran perusahaan, perencanaan pajak, dan beban pajak tangguhan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan *Consumer Non-Cyclical* tahun 2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data berdasarkan laporan keuangan tahunan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan sampel jenuh terhadap 93 perusahaan *Consumer Non-Cyclical* pada tahun 2022. Hasil penelitian dengan menggunakan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, perencanaan pajak, dan beban pajak tangguhan secara simultan tidak mempunyai pengaruh pada manajemen laba pada perusahaan *consumer non cyclical* di Indonesia tahun 2022.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Manajemen Laba

Abstract

Economic growth can influence a company's economy, especially *Consumer Non-Cyclical* companies that are not affected by economic fluctuations. Factors affecting earnings management include deferred tax expenses and tax planning. Therefore, the research will explore the impact of company size, tax planning, and deferred tax expenses on earnings management practices in *Consumer Non-Cyclical* companies in 2022. The data used in this study are based on annual financial reports obtained through the official website of the Indonesia Stock Exchange, www.idx.co.id. The sampling method involves a complete sample of 93 *Consumer Non-Cyclical* companies in 2022. The results of the study, using multiple linear regression analysis, show that the size of the company, tax planning, and deferred tax expenses simultaneously do not have an impact on earnings management in *Consumer Non-Cyclical* companies in Indonesia in 2022.

Keywords: *Company Size, Tax Planning, Deferred Tax Expenses, Earnings Management*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang stabil dapat mempengaruhi ekonomi perusahaan. Jika ekonomi melambat, itu akan memperbarui status bisnis. Namun ada perusahaan yang tidak berdampak pada kondisi ekonomi. Perusahaan ini selalu memiliki permintaan konsumen meskipun terjadi penurunan ekonomi. Pada Januari 2021, Bursa Efek Indonesia membuat klasifikasi untuk berbagai jenis perusahaan salah satu klasifikasinya adalah *Consumer Non-Cyclical*, di mana perusahaan memproduksi atau menjual barang yang selalu dibeli oleh masyarakat, terlepas dari situasi ekonomi. Artinya, industri ini tidak terpengaruh oleh perubahan ekonomi, yang dapat menguntungkan investor yang ingin berinvestasi di sektor ini karena dapat mengurangi risiko (Suzan dan Rahma Shafira, 2022).

Perusahaan Consumer Non-Cyclical termasuk salah satu perusahaan yang tidak terpengaruh jika perekonomian tidak stabil. Karena, perusahaan termasuk dalam kategori konsumen non-siklus atau konsumen kebutuhan pokok. Perbedaan ini disebabkan oleh pentingnya peran produk mereka dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, yang menjadikan mereka tahan terhadap fluktuasi yang mungkin menimpa industry lain. Oleh karena itu, perusahaan perlu menemukan berbagai cara untuk meningkatkan dan memaksimalkan kinerja perusahaan dalam mengelola pendapatan. Menurut Juni Prasetya (2016), Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen laba adalah laba yang dapat dilihat dari informasi yang terkandung dalam laporan keuangan yang diharapkan, yang dapat membantu kreditur dan investor dalam membuat keputusan investasi.

Saat melakukan investasi, investor juga mempertimbangkan ukuran perusahaan. Perusahaan besar akan memiliki resiko dalam bisnis. Maka dengan dengan bertambahnya ukuran perusahaan tentu perusahaan perlu mempersiapkan keuangan dengan baik untuk menghindari kebangkrutan. Seperti fenomena, PT Hero Supermarket mengalami krisis ketika seluruh diler Giant ditutup pada Juli 2021. Pengumuman penutupan diler Giant di seluruh Indonesia merupakan salah satu rencana yang dibuat setelah keputusan CEO Hero Supermarket. Salah satu alasan penutupan toko adalah agar Hero Supermarket dapat lebih fokus mengembangkan toko bermerek lainnya seperti IKEA, Guardian, dan Hero Supermarket. Ini akan memungkinkan Grup Hero untuk beradaptasi dengan dinamika pasar dan tren pelanggan yang berubah. Penurunan popularitas juga menyebabkan Hero Supermarket beralih ke pengembangan toko (Asyda Lutfiyah, 2023).

Maka berdasarkan fenomena dan kondisi diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh ukuran perusahaan, perencanaan pajak, Dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan consumer Non-Cyclicals pada tahun 2022

Manajemen Laba

Tindakan untuk menambah atau mengurangi laba sebelum melaporkan laporan keuangan perusahaan dilakukan oleh manajemen laba, yang tujuannya adalah untuk memaksimalkan kepentingan manajemen. Menurut Augustina (2013), manajemen perusahaan mengubah dan memanipulasi tingkat keuntungan untuk menguntungkan dan merugikan perusahaan di masa depan (Felicya dan Sutrisno, 2020). Manajemen laba sebenarnya memiliki banyak definisi. Namun, untuk tujuan penelitian ini, manajemen laba lebih didefinisikan sebagai upaya manajemen untuk menggunakan penilaiannya dalam penyusunan laporan keuangan dengan cara yang dapat mempengaruhi pendapatan yang ditentukan dari angka laporan keuangan (Muda et al., 2020)

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dilihat dari besar kecilnya perusahaan, dan dapat diketahui atau diukur dari total neraca dan penjualan. Ukuran perusahaan dapat menentukan sejauh mana suatu perusahaan menjalankan praktik manajemen keuntungannya (Mahiswari dan Nugroho, 2014). Semakin besar ukuran perusahaan, semakin sempit keputusan pendanaan yang akan diterapkan perusahaan untuk mengoptimalkan nilai pemegang saham. Pada umumnya perusahaan besar cenderung lebih mudah mendapatkan kepercayaan dari kreditur untuk mendapatkan sumber pendanaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Pramana dan Mustanda, 2016).

Perencanaan Pajak

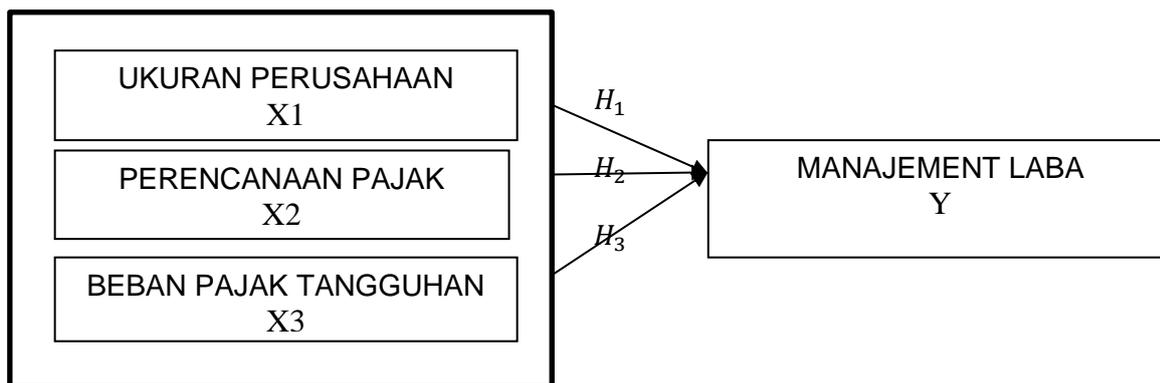
Perencanaan pajak merupakan langkah awal dalam manajemen pajak. Menurut "Aditama & Purwaningsih, n.d.", Manajemen pajak sendiri merupakan sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan secara memadai, namun jumlah pajak yang dibayarkan dapat ditekan seminimal mungkin untuk mencapai profitabilitas dan likuiditas yang diharapkan. Langkah selanjutnya adalah pelaksanaan kewajiban perpajakan (tax deployment) dan pengendalian pajak (tax control). Secara umum perencanaan pajak berkaitan dengan proses bisnis dan transaksi wajib pajak sehingga kewajiban perpajakannya seminimal mungkin namun tetap dalam batasan peraturan perpajakan (Perencanaan Pajak Dan Ukuran Perusahaan Terhadap

Manajemen Laba Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek, 2015).

Beban Pajak Tangguhan

Phillips, Pincus, dan Rego dalam jurnal Baradja (2017) menyatakan bahwa beban pajak tangguhan merupakan beban yang diakibatkan oleh perbedaan temporer antara laba akuntansi (yaitu laba dalam laporan keuangan yang menguntungkan pihak ketiga) dan laba kena pajak (laba, yang menjadi dasar penghitungan pajak). Pajak tangguhan timbul sebagai akibat dari selisih antara pajak penghasilan yang terutang (pajak penghasilan yang dihitung berdasarkan penghasilan kena pajak yang benar-benar dibayarkan kepada Negara) dan beban pajak penghasilan (pajak penghasilan yang dihitung berdasarkan penghasilan sebelum pajak) sehubungan dengan perbedaan temporer (Yulianti, 2021).

Oleh karena itu, jumlah beban pajak tangguhan yang timbul sebagai akibat perbedaan temporer antara perlakuan akuntansi dan pajak serta rugi pajak yang masih dapat dikurangkan dari sisa kerugian yang dapat saling hapus di masa yang akan datang dalam laporan keuangan periode tertentu. (Waluyo, 2011). Selain itu, beban pajak tangguhan merupakan konsekuensi pajak yang timbul dari akuntansi atas aset atau liabilitas dalam laporan keuangan yang menyimpang sementara dari dasar pengenaan pajak (Sibarani et al., 2015). Wijayanti (2015) berpendapat bahwa beban pajak tangguhan merupakan besarnya selisih waktu dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku. Perbedaan temporer yang mengakibatkan kenaikan atau penurunan aktiva dan kewajiban pajak tangguhan harus diperlakukan sebagai beban pajak tangguhan dan dilaporkan dalam laporan laba rugi tahun berjalan bersama dengan beban pajak sebenarnya, tetapi dalam penyajian tersendiri. (Indriani, n.d.).



GAMBAR 2.1

Keterangan:

H₁: Pengaruh Ukuran Perusahaan Berpengaruh Negatif Terhadap Manajemen Laba

H₂: Pengaruh Perencanaan Pajak Berpengaruh Positif Terhadap Manajemen Laba

H₃: Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Berpengaruh Positif Terhadap Manajemen Laba

H₄: Pengaruh Ukuran Perusahaan, Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan berpengaruh signifikan Terhadap Manajemen laba

METODE

Rancangan Penelitian

Tujuan dari proyek penelitian ini adalah untuk mencapai hasil yang memadai dalam pengelolaan hasil, sementara penelitian sebelumnya berulang kali menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Adapun rancangan penelitian dibuat dengan cara mengumpulkan data penelitian, menganalisisnya, dan menerapkan atau mengolah data tersebut menggunakan aplikasi SPSS.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data dokumenter. Menurut (Ramadhan et al. n.d.), data dokumenter adalah jenis data yang menyajikan laporan keuangan dan catatan - catatan laporan keuangan periode sebelumnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder, data yang diperoleh melalui sumber yang telah ada dan

dimana data tersebut sudah dikumpulkan oleh suatu lembaga serta dipublikasikan pada publik. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan tahunan perusahaan pada tahun 2022.

Ukuran Perusahaan

Ukuran (size) perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala dimana suatu perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi perusahaan besar atau perusahaan kecil dengan berbagai cara. Antara lain dinyatakan dalam total asset, total penjualan, nilai pasar saham, dan lain-lain. Jadi ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu (Erma Setiawati, 2021).

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan total asset, jika total aktiva semakin besar maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Menurut Nuringsih (2005), ukuran perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan logaritma total aset perusahaan. Logaritma total aset dapat dihitung dengan software statistik. Rumus ukuran perusahaan dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Size = Ln Total Asset$$

Perencanaan Pajak

Pencapaian tujuan biasanya tidak dicapai secara kebetulan, melainkan melalui perencanaan yang matang. Perencanaan yang matang dapat membantu perusahaan menentukan apa yang perlu dilakukan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan adalah proses membuat rencana untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini termasuk mengidentifikasi tujuan yang ingin dicapai, menganalisis situasi saat ini dan mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan tersebut.

Perencanaan juga melibatkan pengalokasian sumber daya seperti waktu, uang dan energi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan perencanaan adalah untuk membantu individu atau organisasi secara efisien dan efektif mencapai hasil yang diinginkan. Para ahli mempunyai pendapat berbeda mengenai rencana tersebut. Beberapa pihak menekankan pentingnya mengidentifikasi tujuan dan strategi yang tepat, sementara yang lain menekankan pentingnya alokasi sumber daya yang efektif. Beberapa menekankan pentingnya mengidentifikasi dan mengelola potensi risiko. Penulis menggunakan rumus perencanaan pajak (Wild dalam Ferry 2013,10) untuk menganalisis ukuran dari efektivitas manajemen pajak, yaitu:

$$TRR = \frac{Net\ income\ it}{Pretax\ income\ (EIBT)\ it}$$

Keterangan:

TRRit: *Tax Retention Rate*

Net Incomeit: Laba bersih perusahaan i pada tahun t.

EBITit: Laba sebelum pajak perusahaan i pada tahun t.

Beban Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan muncul karena beda temporer antara regulasi pajak dan ketentuan akuntansi. Dalam kasus penyusutan di atas, selisih antara beban penyusutan menurut ketentuan akuntansi dengan pajak, bila dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku, akan menimbulkan pajak tangguhan. Pajak tangguhan dibagi menjadi beban dan manfaat pajak tangguhan. Beban pajak tangguhan terjadi saat pajak terutang menurut akuntansi lebih besar daripada menurut pajak. Sebaliknya, manfaat pajak tangguhan muncul saat pajak terutang menurut regulasi pajak lebih besar.

Beban pajak penghasilan tangguhan merupakan konsep akuntansi yang mengacu pada selisih antara pajak penghasilan yang dihitung menurut prinsip akuntansi dan pajak penghasilan yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Pasalnya, peraturan perpajakan seringkali berbeda dengan prinsip akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Perhitungan nilai beban pajak tangguhan mengacu pada penelitian Phillips et al. (2003) yaitu sebagai berikut:

$$DTE = \frac{DTE_{it}}{Total\ Aset\ i\ (t-1)}$$

Keterangan:

DTEit: Deffered Tax Expense pada tahun t.

Total Aset i (t-1): Total aset sebelum tahun t.

Manajemen Laba

Sebuah perusahaan tentu ingin memiliki kondisi yang stabil agar tidak mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan bantuan untuk mengantisipasi kebangkrutan. Hal ini sering dilakukan oleh banyak pihak yang berkepentingan di industri ini. Oleh karena itu, setiap perusahaan memerlukan manajemen laba untuk mengukur hal tersebut. Tindakan Manajemen laba diperlukan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan dengan cara memanipulasi laporan keuangan, baik secara sah maupun tidak sah, untuk memengaruhi pandangan pihak yang berkepentingan (seperti investor, kreditor, analis, dan regulator) terhadap kinerja finansial perusahaan.

Selain itu, *Market Value Of Equity (MVE)* salah satu metode penelitian yang paling umum digunakan investor ekuitas untuk kepentingan data lainnya. *Market Value Of Equity* atau nilai pasar adalah indeks yang mewakili nilai suatu perusahaan dari sudut pandang investor. Namun, nilai pasar suatu saham yang tinggi belum tentu berarti perusahaan tersebut berkualitas tinggi. Selain itu, nilai pasar suatu saham tidak mencerminkan nilai sebenarnya dari suatu perusahaan.

Menurut Penelitian Alexander (2017) Manajemen laba diukur menggunakan discretionary accruals dengan skala rasio. Dengan pengukurannya menggunakan Model Kothari yaitu sebagai berikut:

$$(1) Tait = NIit - CFOit$$

$$(2) \frac{TAit}{Ait-1} = \alpha \left(\frac{1}{Ait-1} \right) + \beta 1 \left(\frac{\Delta RECit - \Delta RECit}{Ait-1} \right) + \beta 2 \left(\frac{PPEit}{Ait-1} \right) + \beta 3 \left(\frac{ROAit-1}{Ait-1} \right) + \epsilon$$

$$(3) NDACCit = \alpha \left(\frac{1}{Ait-1} \right) + \beta 1 \left(\frac{\Delta REVit - \Delta RECit}{Ait-1} \right) + \beta 2 \left(\frac{PPEit}{Ait-1} \right) + \beta 3 \left(\frac{ROAit-1}{Ait-1} \right) + \epsilon$$

$$(4) DACCit = \left(\frac{TAit}{Ait-1} \right)$$

Keterangan:

TAit: Total akrual perusahaan I pada tahun t

NIit: Laba bersih kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t

CFOit: Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

TAit: Total akrual perusahaan i pada tahun t (dihasilkan dari nomor 1)

Ait-1: Total asset perusahaan i pada akhir tahun t-1

$\Delta REVit$: Perubahan laba perusahaan i pada tahun t

$\Delta RECit$: Perubahan piutang bersih perusahaan i pada tahun t

PPEit: Property, plant, and equipment perusahaan i pada tahun t

ROAit-1: Return on assets perusahaan i pada tahun t

NDACCit: Non-discretionary accrual perusahaan i pada tahun t

DACCit: Discretionary accrual perusahaan I pada tahun t

E: Error

Populasi dan Teknik Sampling

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan non-cynicals (konsumen primer) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022. Sektor ini dipilih karena mempunyai peranan strategis dalam pembangunan perekonomian Indonesia dan sektor ini juga diminati oleh para investor yang ingin berinvestasi. Selain itu alasan memilih industri ini adalah masih adanya kasus manajemen laba di dalamnya. Sampel dari perusahaan yang diambil peneliti yaitu Perusahaan *Customer non-cynicals*.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data seperti pengujian statistik deskriptif, pengujian hipotesis klasik, regresi linier berganda dan pengujian hipotesis. Uji statistik deskriptif yang digunakan adalah Uji heteroskedastisitas, Linier, dan multikolinearitas digunakan sebagai pengujian hipotesis tradisional. Metode analisis regresi berganda digunakan dalam penelitian ini. Peneliti juga melakukan uji t (parsial), uji F (simultan) dan koefisien determinasi (R²) untuk menguji hipotesis data. Rumus analisis regresi berganda adalah:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + e$$

Dimana:

- Y = Manajemen Laba
- A = Nilai konstan
- B = Koefisien
- x₁ = Ukuran Perusahaan
- x₂ = Perencanaan
- x₃ = Beban Pajak Tangguhan
- E = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data dari 93 perusahaan *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2022. Dengan demikian, data ini digunakan untuk seluruh perusahaan manufaktur dan didasarkan pada laporan tahunan perusahaan-perusahaan tersebut, yang dapat diakses melalui www.idx.co.id.

Analisis Data

Tujuan analisis ini adalah untuk menentukan tingkat kebaikan model dan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 24. Berikut ini adalah penjelasan statistik deskriptif perusahaan *consumer non cyclical* di Indonesia tahun 2022 yang digunakan dengan program SPSS 24:

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perencanaan_Pajak	93	-1,3254000	2,3913000	,812659140	,3610551900
Beban_Pajak_Tangguhan	93	-,0016000	,2300000	,016637634	,0325413814
Ukuran_Perusahaan	93	4,96	19,01	14,6980	2,17522
Manajemen_Laba	93	-,7393000	2,4260000	,048247312	,3254745790
Valid N (listwise)	93				

Empat variabel penelitian adalah perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, ukuran perusahaan, dan manajemen laba, menurut statistik deskriptif pada tabel di atas. Jumlah sampel totalnya adalah 93 sampel. Dengan nilai minimum sebagai nilai terendah untuk setiap variabel dalam penelitian, dan nilai maksimum sebagai nilai tertinggi. Tabel juga menampilkan nilai mean dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Hasil perhitungan statistik dijelaskan sebagai berikut:

- a. Manajemen Laba
Dari hasil pengujian statistik deskriptif, nilai rata-rata manajemen laba sebesar 0,048247, nilai minimum -0,7393, dan nilai maksimum 2,4260, serta nilai standar deviasi sebesar 0,3254746.
- b. Perencanaan Pajak
Dari hasil pengujian statistik deskriptif, nilai rata-rata perencanaan pajak sebesar 0,812659, nilai minimum -1,3254, dan nilai maksimum 2,3913, serta nilai standar deviasi sebesar 0,3610552.
- c. Beban Pajak Tangguhan

Dari hasil pengujian statistik deskriptif, nilai rata-rata beban pajak tangguhan sebesar 0,016638, nilai minimum -0,0016, dan nilai maksimum 0,2300, serta nilai standar deviasi sebesar 0,0325414.

d. Ukuran Perusahaan

Dari hasil pengujian statistik deskriptif, nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 14,6980, nilai minimum 4,96, dan nilai maksimum 19,01, serta nilai standar deviasi sebesar 2,17522.

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah model regresi yang melibatkan variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal. Untuk mengidentifikasi normalitas, menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandar dized Residual
N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,31348970
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,305
	Positive	,305
	Negative	-,207
Test Statistic		,305
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan hasil uji berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinieritas adalah untuk memeriksa apakah model regresi menunjukkan bahwa ada korelasi antara variabel bebas (independen) dan matrik korelasi variabel dependen. Nilai toleransi dan faktor inflasi perbedaan, atau VIF, dapat dilihat untuk menentukan apakah ada multikolinieritas pada model regresi. Apabila nilai VIF data tidak melebihi 10 atau nilai toleransi lebih besar dari 0,10, data dianggap tidak memiliki multikolinearitas. Berikut tabel pengujian dalam penelitian ini dengan menggunakan SPSS 24:

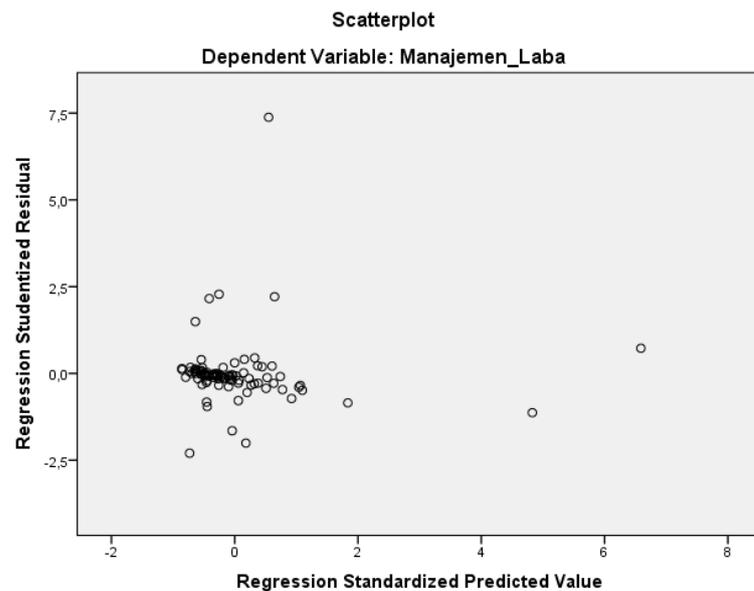
Coefficients

		Collinearity Statistics	
Model		Toleran ce	VIF
1	(Constant)		
	Perencanaan_Pajak	,973	1,028
	Beban_Pajak_Tangg uhan	,932	1,073
	Ukuran_Perusahaan	,915	1,093

Berdasarkan tabel diatas , nilai *tolerance* untuk variabel perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan adalah > 0,10 dan nilai VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan ketiga variabel tersebut tidak mengandung multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot, juga dikenal sebagai grafik plot, adalah cara untuk mengetahui apakah ada heteroskedastisitas dalam model regresi. Jika pola dalam scatterplot menunjukkan pola tertentu, maka model regresi menunjukkan heteroskedastisitas. Dalam kasus di mana tidak ada pola yang jelas dan titik tersebar di atas dan di bawah angka. jika ada nol pada sumbu Y, maka heteroskedastisitas bebas dapat disimpulkan. Hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Pada gambar diatas, jelas bahwa titik-titik cenderung berkumpul di tengah dan membentuk pola tertentu, meskipun ada beberapa yang tersebar di atas. Namun, dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk memeriksa efek perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Tabel berikut menggunakan IBM SPSS 24:

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1(Constant)	-,122	,265		-,459	,647
Perencanaan_Pajak	-,013	,093	-,014	-,140	,889
Beban_Pajak_Tangguhan	2,759	1,058	,276	2,608	,011
Ukuran_Perusahaan	,009	,016	,061	,574	,568

a. Dependent Variable: Manajemen_Laba

Dari hasil perhitungan koefisien regresi tersebut di atas, dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -0,122 + 0,009 \text{ Ukuran Perusahaan} + (-0,013) \text{ Perencanaan Pajak} + 2,759 \text{ Beban Pajak Tangguhan}$$

Artinya dalam persamaan regresi linear berganda tersebut adalah :

1. Nilai konstanta bernilai positif menunjukkan bahwa tanpa ditambahkan dengan variabel ukuran perusahaan, perencanaan pajak, dan beban pajak tangguhan nilai Manajemen laba naik sebesar -0,122.
2. Koefisien regresi ukuran perusahaan (0,009) menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa apabila ada penurunan satu rupiah (Rp) ukuran perusahaan dengan asumsi variabel yang lain konstan, maka akan mengurangi manajemen laba yang diperoleh masing-masing perusahaan *consumer non cyclical* yang ada di Indonesia sebesar (0,009).
3. Koefisien regresi perencanaan pajak (-0,013) menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa apabila ada penurunan satu rupiah (Rp) perencanaan pajak dengan asumsi variabel yang lain konstan, maka akan mengurangi manajemen laba yang diperoleh masing-masing perusahaan *consumer non cyclical* yang ada di Indonesia sebesar (-0,013).
4. Koefisien regresi beban pajak tangguhan sebesar 2,759 menunjukkan bahwa apabila ada kenaikan satu rupiah (Rp) beban pajak tangguhan dengan asumsi variabel yang lain konstan, maka akan meningkatkan manajemen laba yang diperoleh masing-masing perusahaan *consumer non cyclical* yang ada di Indonesia sebesar 2,759.
5. Oleh karena itu, nilai dependen ketiga variabel akan naik jika semua nilai variabel independen tersebut dinaikkan, dan sebaliknya jika semua nilai variabel independen tersebut dinaikkan. Hasil regresi linear berganda menunjukkan ukuran perusahaan, perencanaan pajak, dan beban pajak tangguhan mempunyai pengaruh terhadap Manajemen Laba.

Uji t (Parsial)

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (uji t), dengan asumsi bahwa variabel lain konstan, ditunjukkan dengan uji t. Dimungkinkan untuk melakukan pemeriksaan ini dengan membandingkan hasil dari nilai probabilitas nilai dengan taraf signifikansi 5%. Hasilnya akan seperti berikut:

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1(Constant)	-,122	,265			-,459	,647
Perencanaan_Pajak	-,013	,093	-,014		-,140	,889
Beban_Pajak_Tangguhan	2,759	1,058	,276		2,608	,011
Ukuran_Perusahaan	,009	,016	,061		,574	,568

a. Dependent Variable: Manajemen_Laba

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan
Variabel ukuran perusahaan diperoleh t hitung sebesar 0,574 dengan nilai signifikansi 0,568. Karena nilai signifikansi jauh lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa, tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan *consumer non cyclical* di Indonesia tahun 2022.
2. Perencanaan Pajak
Variabel perencanaan pajak diperoleh t hitung sebesar -,140 dengan nilai signifikansi 0,889. Karena nilai signifikansi jauh lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa, tidak terdapat pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan *consumer non cyclical* di Indonesia tahun 2022.
3. Beban Pajak Tangguhan

Variabel beban pajak tangguhan diperoleh t hitung sebesar 2,608 dengan nilai signifikansi 0,11. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh namun tidak signifikan antara beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan *consumer non cyclical* di Indonesia tahun 2022.

Uji F (Simultan)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,705	3	,235	2,312	,082 ^b
	Residual	9,041	89	,102		
	Total	9,746	92			

a. Dependent Variable: Manajemen_Laba

b. Predictors: (Constant), Ukuran_Perusahaan, Perencanaan_Pajak, Beban_Pajak_Tangguhan

Berdasarkan tabel untuk uji f, nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,082 yang jumlahnya > 0.05 dan untuk f hitung sebesar 2,312 > f tabel (1.66216). Kesimpulannya yakni model regresi ini dapat dikatakan bahwa ketiga variabel independen yaitu ukuran perusahaan, perencanaan pajak, dan beban pajak tangguhan secara simultan mempunyai pengaruh pada manajemen laba, namun tidak signifikan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,263 ^a	,072	,038	,3192239350

a. Predictors: (Constant), Ukuran_Perusahaan, Perencanaan_Pajak, Beban_Pajak_Tangguhan

b. Dependent Variable: Manajemen_Laba

Pada tabel diatas yang ditunjukkan yaitu 0,072 yang memiliki arti nilai koefisien determinasi menunjukkan variabel ukuran perusahaan, perencanaan pajak, dan beban pajak tangguhan dapat mempengaruhi variabel manajemen laba sebanyak 7,2% dan untuk sisanya yaitu 93,1% memperlihatkan bahwa variabel manajemen laba dapat terpengaruh dari variabel lain yang tidak menjadi pembahasan di penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Menurut hasil penelitian, variabel ukuran perusahaan diperoleh t hitung sebesar 0,574 dengan nilai signifikansi 0,568. Karena nilai signifikansi jauh lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa, tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan *consumer non cyclical* di Indonesia tahun 2022. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sasmita (2018) yang juga tidak menunjukkan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Penelitian ini menemukan bahwa perusahaan besar dengan aset yang signifikan atau melimpah seringkali lebih menarik perhatian publik daripada perusahaan kecil yang memiliki aset yang terbatas. Semakin besar perusahaan, kemungkinannya untuk terlibat dalam tindakan manajemen laba cenderung meningkat, karena perusahaan besar secara politis lebih berada di bawah sorotan pemerintah dan masyarakat dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Menurut hasil penelitian, variabel perencanaan pajak diperoleh t hitung sebesar 0,889 dengan nilai signifikansi 0,973. Karena nilai signifikansi jauh lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa, tidak terdapat pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan *consumer non cyclical* di Indonesia tahun 2022. Sejalan dengan hasil penelitian Rioni (2021), dimana juga tidak terdapat pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Penelitian ini menemukan bahwa perusahaan *consumer non cyclical* di Indonesia tahun 2022 tidak optimal dalam menunda atau menggeser periode biaya atau pendapatan yang sebenarnya, yang bisa memberikan peluang bagi manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan dengan tujuan melakukan manajemen laba.

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan

Menurut hasil penelitian, variabel beban pajak tangguhan diperoleh t hitung sebesar 2,608 dengan nilai signifikansi 0,11. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh namun tidak signifikan antara beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan *consumer non cyclical* di Indonesia tahun 2022. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sasmita (2018) yang juga menemukan bahwa adanya pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Peneliti menemukan bahwa Jumlah pajak tangguhan bersih memiliki dampak pada besarnya pajak yang harus dibayarkan di masa depan, yang tercermin dalam pembayaran pajak saat ini pada tahun yang akan datang. Pemulihan perbedaan sementara akan memengaruhi pembayaran pajak di masa depan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Perencanaan Pajak, dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Menurut hasil penelitian, ukuran perusahaan, perencanaan pajak, dan beban pajak tangguhan secara simultan mempunyai pengaruh pada manajemen laba pada perusahaan *consumer non cyclical* di Indonesia tahun 2022, namun pengaruhnya tidak signifikan. Sejalan dengan penelitian Widyani (2023) dimana juga ditemukan adanya pengaruh ukuran perusahaan, perencanaan pajak, dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian yang dilakukan tentang pengaruh ukuran perusahaan, perencanaan pajak, dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan *consumer non cyclical* di Indonesia tahun 2022 dapat disimpulkan:

1. Hasil uji t, tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan *consumer non cyclical* di Indonesia tahun 2022.
2. Hasil uji t, tidak terdapat pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan *consumer non cyclical* di Indonesia tahun 2022.
3. Hasil uji t, terdapat pengaruh namun tidak signifikan antara beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan *consumer non cyclical* di Indonesia tahun 2022.
4. Hasil uji f, ukuran perusahaan, perencanaan pajak, dan beban pajak tangguhan secara simultan mempunyai pengaruh pada manajemen laba pada perusahaan *consumer non cyclical* di Indonesia tahun 2022, namun tidak signifikan.

Saran

Berdasarkan hasil pengujian dampak ukuran perusahaan, perencanaan pajak, dan beban pajak tangguhan terhadap praktik manajemen laba, penulis ingin mengusulkan hal berikut:

1. Sebaiknya perusahaan meningkatkan efektivitas perencanaan pajak mereka dengan memahami secara lebih mendalam perubahan terbaru dalam regulasi perpajakan yang diberlakukan oleh Dirjen Pajak. Hal ini akan membantu perusahaan dalam mengurangi pajak penghasilan badan yang harus mereka bayar melalui strategi perencanaan pajak yang optimal.
2. Perusahaan perlu selalu memantau dan memahami perubahan dalam aturan perpajakan

yang dapat memengaruhi kewajiban pajak mereka. Dengan melakukan ini, mereka dapat mengambil tindakan proaktif untuk meminimalkan beban pajak dan menjaga kesehatan keuangan mereka.

3. Untuk penelitian berikutnya, disarankan untuk meningkatkan jumlah sampel dan memperpanjang periode pengamatan agar dapat mengidentifikasi objek penelitian yang memiliki dampak yang lebih kuat dan signifikan terhadap praktik manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, F., & Purwaningsih, A. (n.d.). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN NONMANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. MODUS, 26(1), 2014. www.pajak.
- Aulia Rohmah F. (n.d.). PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN DAN PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI PEMODERASI (Vol. 1 No. 1).
- Arif Effendi M. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN NON KEUANGAN DI BEI (Vol. 2, No. 2, Juni 2022). <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>
- Felicya, C., & Sutrisno, P. (2020). PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA (Vol. 22, Issue 1). <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Fitriani, P., Sofianty, D., & Halimatusadiah, E. (n.d.). Prosiding Akuntansi Lop Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. www.idx.co.id.
- Ijlal Alfarizi, R., Hindria Dyah Pita Sari, R., & Ajengtiyas, A. (n.d.). PENGARUH PROFITABILITAS, TRANSFER PRICING, DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP TAX AVOIDANCE (Vol. 2).
- Indriani, P. (n.d.). Maswar Patuh Priyadi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Juni Prasetya, P. (2016). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Vol. 14, Issue 1).
- Kania Paramitha, D. (n.d.). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA Farida Idayati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Kusuma Wardani, D., & Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, U. (n.d.). PENGARUH TAX PLANNING, UKURAN PERUSAHAAN, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP MANAJEMEN LABA. <https://doi.org/10.24964/ja.v6i1.536>
- Luh Surpa Dewantari, N., Cipta, W., Putu Agus Jana Susila, G., Studi Manajemen, P., Manajemen, J., & Ekonomi, F. (2019). DI BEI. Jurnal Prospek, 1(2).
- Lutfiyah Asyfa. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Vol. 6(1), (2023)
- Muda, I., Abubakar, E., Akuntansi, M., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Political Connection. Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 8(2), 375–392. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i2.22807>
- PERENCANAAN PAJAK DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek, P. (2015). Publisher: LPPM STIE Muhammadiyah Bandung. www.idx.co.id
- Priski Yulianti N. (2021). PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN, PERENCANAAN PAJAK DAN AKTIVA PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (Vol. 1 No. 1).
- Raja Fahri R. (2022). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN NON

MANUFAKTUR SUB SEKTOR PROPERTY YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2017-2020 (VOL. 2, NO. 3).

- Ramadhan, A., Akuntansi, P., & Ekonomi, F. (n.d.). JURNAL AKUNTANSI DAN SISTEM INFORMASI Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka.
- Romantis, O., Heriansyah, K., & Azizah, W. (2020). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA YANG DIMODERASI OLEH PENURUNAN TARIF PAJAK (DISKON PAJAK). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen (JIAM)*, 16(1). <https://money.kompas.com/read/2017/05/11/10020>
- Setiawati Erma. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN (Vol. 7, No.1).
- Setiowati, D. P., Salsabila, N. T., & Eprianto, I. (n.d.). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i8.724>
- Suzan, L., & Rahma Shafira, N. (2022). dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(1). <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.2110>
- Widyani, Khairunnisa (2023) Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. Skripsi thesis, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. <http://repository.stei.ac.id/id/eprint/9288>